

Pelatihan Kewirausahaan untuk Mendukung Kapasitas Kewirausahaan bagi SMK YPPS Sumedang

Sunu Puguh Hayu Triono^{*1}, Farida Titik Kristanti², Dwi Fitrizal Salim³

^{1,2,3}Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Teknologi Informasi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

*e-mail: sunupuguhht@telkomuniversity.ac.id¹, faridatk@telkomuniversity.ac.id²,
dwifitrizalslm@rocketmail.com³

Abstrak

Kapasitas kewirausahaan merupakan faktor penting dalam memperkuat peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat berwirausaha bagi siswa sekolah. Oleh karena itu penting bagi SMK YPPS Sumedang untuk memperkuat peran pendidikan kewirausahaan yang telah dimilikinya melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan yaitu melalui pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada SMK YPPS Sumedang mencakup aspek dasar dan praktikal. Aspek dasar mencakup materi seperti konsep dasar kewirausahaan, inovasi sebagai inti kewirausahaan, jenis inovasi seperti inkremental, disruptif dan inovasi model bisnis, serta paradigma efektuasi. Sedangkan aspek praktikal mencakup pemanfaatan framework design thinking dan lean startup bagi penciptaan inovasi dan pendirian usaha. Selain itu juga diberikan wawasan sesuai konteks terkini, yaitu konteks industri 5.0. Evaluasi kapasitas kewirausahaan dilakukan melalui survey kepada para peserta pelatihan dan diketahui bahwa tingkat kapasitas kewirausahaan peserta termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini memiliki implikasi terkait kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan dan juga perlunya pelatihan lanjutan untuk mendukung pendidikan kewirausahaan tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan dan wawasan, atau aspek kognitif, terkait kewirausahaan dan konteks terkini kepada para peserta pelatihan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dapat menjadi saran bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya, antara lain yaitu terkait survey pendahuluan, jadwal pelaksanaan, dan waktu atau durasi pelatihan.

Kata kunci: Kapasitas Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Pengabdian Kepada Masyarakat, SMK

Abstract

Entrepreneurial capacity is an important factor in strengthening the role of entrepreneurship education in fostering entrepreneurial intentions among students. Therefore, it is crucial for SMK YPPS Sumedang to enhance its entrepreneurship education role through increasing entrepreneurial capacity. One way to enhance entrepreneurial capacity is through entrepreneurship training. The entrepreneurship training provided to SMK YPPS Sumedang encompasses both fundamental and practical aspects. The fundamental aspect covers topics such as the basic concepts of entrepreneurship, innovation as the core of entrepreneurship, types of innovation such as incremental, disruptive, and business model innovation, as well as the effectuation paradigm. Meanwhile, the practical aspect includes the utilization of design thinking and lean startup frameworks for innovation creation and business establishment. Additionally, insights relevant to the current context, namely the context of Industry 5.0, are also provided. The evaluation of entrepreneurial capacity is conducted through a survey administered to the training participants, revealing that the participants' level of entrepreneurial capacity falls into the High category. This has implications regarding the need to enhance the quality of entrepreneurship education and the necessity of further training to support entrepreneurship education. The outcomes of this community engagement activity provide knowledge and insights, or cognitive aspects, related to entrepreneurship and the current context to the training participants. However, there are several constraints encountered in the implementation that can serve as suggestions for future activities, including issues related to preliminary surveys, implementation schedules, and training duration.

Keywords: Community Service, Entrepreneurial Capacity, Entrepreneurship Education, Vocational School

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Perguruan Pelita Sumedang (SMK YPPS Sumedang) berada di Jalan Angkrek No 121 RT 02 RW 11 Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara. Gedung SMK YPPS Sumedang berdiri di atas lahan milik sendiri seluas 2.760 m², memiliki ruangan belajar sebanyak 7 ruang belajar, 4 ruang praktek yaitu ruang praktek hotel, ruang praktek laundry, ruang praktek tata boga, ruang praktek tata busana, laboratorium computer. Sejarah singkat pendirian SMK YPPS Sumedang, didirikan pada tanggal 23 Januari 1978. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Kondisi umum ketenagakerjaan guru pengajar berjumlah 30 orang dan tenaga administrasi 4 orang, peserta didik saat ini berjumlah 2006 orang. Waktu pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu, jam 07.00 – 14.30 ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler.

SMK YPPS memiliki 3 kompetensi keahlian yaitu Perhotelan, Tata Boga dan Tata Busana, dan ketiga kompetensi tersebut sudah memiliki unit produksi. Produk ataupun bisnis yang dihasilkan antara lain yaitu produk kue dan pastry, catering, laundry, jasa desain fashion, dan juga yang sedang dalam proses pengeerejaan yaitu penginapan. Hal ini dilakukan demi mendukung aktivitas kewirausahaan bagi siswa-siswi SMK YPPS Sumedang. Untuk lebih mendukung kualitas kewirausahaan yang sudah ada, perlu dilakukan pelatihan guna meningkatkan kapasitas kewirausahaan. Nguyen & Nguyen (2023) membuktikan bahwa kapasitas kewirausahaan memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha.

Menurut Donckels (1991) dan Cho (1998), pendidikan memainkan peran utama dalam meningkatkan niat berwirausaha karena pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang seseorang peroleh dari pendidikan memberikan dorongan bagi determinasi mereka terkait dengan pendirian bisnis baru. Menganut pernyataan ini, Gorman et al (1997) dan Kuratko (2005) menyatakan bahwa kapasitas kewirausahaan bukanlah sesuatu yang bawaan. Sebaliknya, dengan bantuan pendidikan, kualitas-kualitas kewirausahaan dapat dilatih, dan pengetahuan serta strategi yang terkait dengan kewirausahaan dapat diturunkan dari generasi ke generasi. Terutama dalam lingkungan universitas, pendidikan kewirausahaan yang tepat berperan sebagai pendorong upaya mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus (Peterman & Kennedy, 2003; Zhang et al., 2015). Beberapa penelitian lain (Wu & Wu, 2008; Piperopoulos & Dimov, 2015; Nowin'ski et al., 2019) sejalan dengan penelitian ini, juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan memiliki tingkat niat berwirausaha yang lebih tinggi. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak pada kapasitas kewirausahaan. Misalnya, Díaz-Casero et al. (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memengaruhi kapasitas kewirausahaan melalui norma dan nilai budaya dan sosial.

Dalam literatur, telah secara konsisten ditunjukkan bahwa kapasitas kewirausahaan memainkan peran penting dalam menentukan niat kewirausahaan seseorang dari waktu ke waktu. Banyak peneliti telah mengkonfirmasi pengaruh kapasitas kewirausahaan terhadap niat individu untuk terlibat dalam kewirausahaan. Sebagai contoh, Baron (2006) dan Clarysse et al. (2011) berargumen bahwa kapasitas kewirausahaan secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan karena individu perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang sebelum mengejar usaha kewirausahaan. Para penulis ini secara khusus memfokuskan pada satu aspek kapasitas kewirausahaan, yaitu kemampuan untuk mengenali peluang, untuk menggambarkan dampak keseluruhan terhadap niat kewirausahaan. Sebaliknya, Shi et al. (2020) menekankan karakteristik lain dari kapasitas kewirausahaan, yaitu kemampuan inovasi. Mereka menyoroti bahwa pengusaha hanya dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengembangkan pendekatan baru untuk mendirikan usaha inovatif jika mereka memiliki kapasitas inovasi. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kemungkinan pendirian startup yang sukses.

Teixeira et al. (2018) mendukung gagasan ini dan menambahkan bahwa "*perceived entrepreneurial capacity*" mendorong individu untuk terlibat dalam usaha baru dengan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri. Pernyataan ini sejalan dengan klaim sebelumnya

yang dibuat oleh Lin^ˆa^ˆn (2008), yang berargumen bahwa persepsi individu terhadap keterampilan kewirausahaan mereka secara signifikan mempengaruhi niat mereka untuk menjadi mandiri. Lin^ˆa^ˆn (2008) juga menekankan bahwa kapasitas kewirausahaan yang dirasakan pertama kali mempengaruhi norma subjektif dan daya tarik pribadi individu, dan dengan demikian membentuk niat mereka. Ide ini juga didukung oleh temuan lain (Su et al., 2021; Tran et al., 2017; Dao et al., 2021) yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap kemampuan mereka untuk berinovasi, mengelola risiko, dan mengidentifikasi peluang memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan mereka untuk mendirikan perusahaan mereka sendiri.

SMK YPPS Sumedang telah memberikan pendidikan kewirausahaan kepada para peserta didiknya. Namun begitu penelitian Nguyen & Nguyen (2023) menyajikan bukti bahwa pendidikan kewirausahaan sendiri perlu didukung dengan kapasitas kewirausahaan untuk dapat secara efektif meningkatkan niat berwirausaha pada siswa. Oleh karena itu penting bagi SMK YPPS Sumedang untuk dapat meningkatkan kapasitas kewirausahaan para peserta didiknya. Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan adalah dengan memberikan pelatihan kewirausahaan yang mencakup lebih dari aspek dasar atau teori saja, namun juga mencakup aspek praktis. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan juga perlu dilengkapi dengan wawasan konteks lingkungan terkini, baik konteks bisnis, industri, maupun konteks sosial serta makro, yaitu industri 5.0 dan society 5.0. Hal ini diperlukan untuk memberikan wawasan dan ketrampilan yang relevan dengan situasi terkini kepada para peserta didik SMK YPPS Sumedang agar siap menghadapi tantangan terkini dalam menjalankan aktivitas kewirausahaannya.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah atau tutorial, dan diskusi. Materi yang disampaikan pada pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan ini yaitu tentang konsep kewirausahaan, paradigma efektivasi, framework design thinking, framework lean startup, dan konteks industri 5.0. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan pelatihan kewirausahaan

Persiapan pelatihan dimulai dari menjalin komunikasi dengan kepala sekolah SMK YPPS Sumedang untuk menggali informasi terkait permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada para peserta didik. Dari diskusi ini diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan kurang dalam kedalaman konsep dan aspek praktis (business know-how) serta wawasan lingkungan terkini. Materi utama yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan adalah terkait pengembangan produk dan belum mencakup dasar inovasi. Oleh karena itu dirumuskan beberapa parameter dan sasaran pelatihan kewirausahaan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Parameter dan beberapa sasaran pelatihan kewirausahaan

Parameter Pelatihan	Isi
Target peserta	Peserta didik tingkat akhir (kelas 3) dari semua jurusan SMK YPPS Sumedang (Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana) sebanyak 78 orang.
Waktu pelaksanaan	Kamis, 15 Juni 2023, 09.00 – 12.00 WIB
Rundown acara	- 08.30 – 09.00: Persiapan dan pengkondisian peserta - 09.00 – 09.05: Sambutan kepala sekolah SMK YPPS Sumedang - 09.05 – 09.10: Sambutan ketua pelaksana - 09.10 – 10.00: Materi pelatihan 1 - 10.00 – 10.20: Coffee break - 10.20 – 11.30: Materi pelatihan 2 - 11.30 – 12.00: Tanya jawab

	- 12.00 – 12.05: Penutupan
Tempat pelaksanaan	Aula SMK YPPS Sumedang
Materi pelatihan	- Konsep Dasar: Inovasi sebagai inti kewirausahaan - Aspek Praktis: Framework design thinking dan lean startup dalam membangun usaha - Wawasan: Industry 5.0
Sasaran pelatihan	Kognitif, wawasan dan ketrampilan kewirausahaan

b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan dua metode, yaitu metode ceramah/tutorial dan metode diskusi.

1) **Metode Ceramah/Tutorial**

Peserta diberikan wawasan mengenai Konsep Kewirausahaan, Paradigma Efektuasi, Framework Design Thinking dan Lean Startup, serta pengantar konteks Industri 5.0. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah dan tutorial selama 120 menit secara luring.

2) **Metode Diskusi**

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal – hal yang berkaitan dengan Konsep Kewirausahaan, Paradigma Efektuasi, Framework Design Thinking dan Lean Startup, serta Pengantar Industri 5.0 yang dialami dan peluang untuk pengembangannya. Langkah kedua diselenggarakan selama 30 menit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan melalui pelatihan kewirausahaan bagi peserta didik tingkat akhir SMK YPPS Sumedang dari seluruh jurusan. Namun karena pelatihan dilaksanakan pada libur sekolah, maka tidak semua siswa dapat hadir. Dari sebanyak 78 siswa tingkat akhir, yang bisa mengikuti pelatihan ini ada sebanyak 34 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Materi dikirimkan dengan metode ceramah selama dua sesi. Sesi pertama dilakukan selama sekitar satu jam dengan membahas konsep dasar kewirausahaan. Materi ini mencakup pembahasan antara lain yaitu: (1) etimologi dan aksioma dasar kewirausahaan, (2) pengertian inovasi, (3) jenis inovasi, (4) inovasi disruptif dan inkremental, (5) inovasi model bisnis, (6) memulai inovasi. Setelah istirahat selama sekitar 30 menit, peserta diberikan ceramah/tutorial kedua yang mencakup materi antara lain yaitu: (1) paradigma efektifasi, (2) kerangka kerja Design Thinking, (3) kerangka kerja Lean Startup, (4) lingkungan turbulen, (5) industry 5.0, (6) society. 5.0, (7) venture roadmap. Dokumentasi pelatihan dengan mengambil gambar dan mengisi daftar hadir. Dokumentasi gambar selama pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1-3 berikut ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 2. Peserta Dan Tim Dosen Pelaksana



Gambar 3. Kepala Sekolah SMK YPPS Sumedang dan Tim Dosen Pelaksana

Sebagai bahan kajian berikutnya, maka dilakukan penilaian kapasitas kewirausahaan bagi para peserta pelatihan. Kapasitas kewirausahaan merupakan kemampuan evaluasi yang inovatif dan berorientasi pada masa depan terkait dengan evaluasi peluang, yang menghasilkan usulan model bisnis (Chhabra et al., 2023). Sedangkan menurut Hindle (2007), kapasitas kewirausahaan adalah kemampuan individu atau kelompok aktor manusia untuk mengevaluasi potensi ekonomi yang tersembunyi dalam suatu pengetahuan baru yang dipilih dan merancang cara untuk mengubah potensi tersebut menjadi nilai ekonomi yang dapat direalisasikan bagi pemangku kepentingan yang dimaksud. Konsep kapasitas kewirausahaan cukup erat dengan konsep efikasi diri kewirausahaan (*entrepreneurial self efficacy*). Untuk menilai kapasitas kewirausahaan siswa digunakan pengukuran dari studi (Nguyen & Nguyen, 2023) yang terdiri dari enam item pernyataan. Hasil dari pelatihan yang dilakukan oleh Tim Dosen gabungan dari Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, kepada siswa-siswi SMK YPPS Sumedang mengenai kapasitas kewirausahaan, kemudian dievaluasi menggunakan kuesioner untuk melihat kapasitas kewirausahaan yang dimiliki peserta. Kondisi kapasitas kewirausahaan siswa-siswi SMK YPPS Sumedang yang menjadi peserta pelatihan ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kapasitas Kewirausahaan Siswa-Siswi SMK YPPS Sumedang

Item Pernyataan	Frekuensi X Skor					Total
	Sangat Tidak Setuju (1)	Kurang Setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat Setuju (5)	
Memulai usaha dan mengelolanya adalah hal yang mudah bagi saya	3 X 1 = 3	6 X 2 = 12	9 X 3 = 27	15 X 4 = 60	1 X 5 = 5	107
Saya siap untuk memulai usaha yang layak	4 X 1 = 4		9 X 3 = 27	12 X 4 = 48	9 X 5 = 45	124
Saya dapat mengendalikan proses pendirian usaha baru.	4 X 1 = 4	1 X 2 = 2	13 X 3 = 39	14 X 4 = 64	2 X 5 = 10	111
Saya mengetahui rincian praktis yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha.	4 X 1 = 4		11 X 3 = 33	15 X 4 = 60	4 X 5 = 20	117
Saya tahu bagaimana mengembangkan proyek kewirausahaan.	4 X 1 = 4	3 X 2 = 6	9 X 3 = 27	14 X 4 = 64	4 X 5 = 20	113
Jika saya mencoba mendirikan usaha, saya akan memiliki peluang sukses yang tinggi.	4 X 1 = 4	2 X 2 = 4	5 X 3 = 15	10 X 4 = 40	13 X 5 = 65	128
Rata-rata						116,7

Tabel 3. Kategori Variabel

Kategori	Rentang Nilai
Sangat rendah	34 – 61,1
Rendah	61,2 – 88,3
Sedang/cukup	88,4 – 115,5
Tinggi	115,6 – 142,7
Sangat tinggi	142,8 – 170

*Penentuan interval:

$$\begin{aligned}
 & \frac{\{(Skor Maksimum \times Jumlah Responden) - (Skor Minimum \times Jumlah Responden)\}}{Jumlah Kelas} \\
 &= \frac{\{(5 \times 34) - (1 \times 34)\}}{5} = \frac{170 - 34}{5} = 27,2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kapasitas kewirausahaan siswa-siswi SMK YPPS Sumedang termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan peningkatan pendidikan dan pelatihan terkait kewirausahaan dalam rangka

meningkatkan kapasitas kewirausahaan siswa-siswi SMK YPPS Sumedang. Pendidikan kewirausahaan terbukti memberi kontribusi positif terhadap kapasitas kewirausahaan (Nguyen & Nguyen, 2023). Pendidikan kewirausahaan di SMK YPPS Sumedang memerlukan kajian terkait dengan kurikulum dan metodenya. Selain itu bentuk pendidikan berupa pelatihan atau workshop seperti yang dilakukan saat ini juga dapat diberikan kembali untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan.

Hasil yang didapat oleh sasaran pengabdian kepada masyarakat; dalam hal ini adalah siswa-siswi SMK YPPS Sumedang; utamanya yaitu berupa pengetahuan. Pelatihan yang diberikan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa-siswi SMK YPPS Sumedang tentang:

- a. Konsep kewirausahaan antara lain yaitu inovasi sebagai inti kewirausahaan, jenis dan kategori inovasi mulai dari inovasi inkremental, disruptif, hingga inovasi dalam model bisnis;
- b. Paradigma efektivasi antara lain yaitu konsep dasar efektivasi, kebutuhan untuk menjadi efektif dalam menciptakan inovasi, dan kontras antara paradigma efektivasi dan kausalitas;
- c. Framework Design Thinking dan Lean Startup antara lain yaitu gambaran umum proses design thinking, manfaat design thinking bagi penciptaan inovasi, gambaran umum lean startup serta kebutuhan menjadi lean dalam mendirikan inovasi maupun usaha;
- d. Konteks industri 5.0 antara lain yaitu perkembangan teknologi, lingkungan turbulen (VUCA dan TUNA), perubahan dan tren yang didorong oleh perkembangan teknologi baik secara sosial maupun industrial, serta peran value (nilai) dalam konteks ekonomi mendatang.

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan. Yang pertama yaitu terkait survey pendahuluan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak dilakukan survey pendahuluan sehingga tidak diketahui tingkat kapasitas kewirausahaan siswa-siswi sebelum diberikan pelatihan. Oleh karena itu, pelaksana tidak dapat mengukur perubahan kapasitas kewirausahaan dari hasil pelatihan ini. Bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya, sebaiknya dilakukan survey pendahuluan untuk mengetahui perubahan kapasitas kewirausahaan setelah diberikan pelatihan. Permasalahan kedua yaitu terkait dengan jumlah peserta. Karena kegiatan dilaksanakan pada saat libur semester, maka tidak banyak siswa-siswi yang bisa hadir menjadi peserta pelatihan. Pada kegiatan ini peserta pelatihan berjumlah 34 siswa yang berasal dari tiga jurusan, baik Perhotelan, Tata Boga, dan Tata Busana. Pada pelaksanaan kegiatan berikutnya, sebaiknya waktu pelaksanaan dijadwalkan pada saat tidak libur sehingga peserta yang bisa hadir bisa lebih banyak. Permasalahan ketiga yaitu terkait durasi waktu pelaksanaan. Untuk mengakomodasi materi pelatihan; yang mencakup Konsep Kewirausahaan, Paradigma Efektivasi, Framework Design Thinking dan Lean Startup, serta Pengantar Industri 5.0; membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan pada kegiatan ini waktu yang tersedia hanya 120 menit untuk pemaparan materi dan 30 menit untuk diskusi. Melihat materi yang disampaikan, masing-masing materi harusnya bisa dilakukan dengan cara workshop yang diselenggarakan secara terpisah, dan masing-masing workshop bisa membutuhkan waktu sekitar tiga jam. Oleh karena itu untuk pelaksanaan selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk membuat workshop terpisah untuk masing-masing materi dan dibuat secara berseri atau bertahap. Selain itu bisa juga materi-materi ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan di kelas.

4. KESIMPULAN

SMK YPPS Sumedang merupakan salah satu SMK yang terakreditasi Unggul di Jawa Barat. SMK YPPS Sumedang memiliki tiga jurusan yaitu Perhotelan, Tata Boga, dan Tata Busana. Sekolah ini juga telah memiliki mata pelajaran kewirausahaan yang merupakan mata pelajaran wajib. Kapasitas kewirausahaan merupakan faktor penting dalam memperkuat peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat berwirausaha bagi siswa sekolah. Oleh karena itu penting bagi SMK YPPS Sumedang untuk memperkuat peran pendidikan

kewirausahaan yang telah dimilikinya melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan. Upaya untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan.

Menggunakan survey kepada para peserta pelatihan, dapat diketahui bahwa tingkat kapasitas kewirausahaan peserta termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini memiliki implikasi terkait kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan dan juga pelatihan lanjutan untuk mendukungnya. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan dan wawasan, atau aspek kognitif, terkait kewirausahaan dan konteks terkini kepada para peserta pelatihan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dapat menjadi saran bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya, antara lain yaitu survey pendahuluan, jadwal pelaksanaan, dan waktu atau durasi pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai oleh Telkom University melalui direktorat PPM (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) untuk skema kolaborasi internal tahun pelaksanaan 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. (2006). Opportunity recognition as pattern recognition: How entrepreneurs 'connect the dots' to identify new business opportunities. *Academy of Management Perspectives*, 20(1), 104–119.
- Chhabra, M., Hassan, R., Shah, M. A., & Sharma, R. (2023). A bibliometric review of research on entrepreneurial capacity for the period 1979 to 2022: Current status, development, and future research directions. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2178338.
- Cho, B. (1998). Study of the effective entrepreneurship education method and its process. *Business Education Research*, 2(1), 27–47.
- Clarysse, B., Tartari, V., & Salter, A. (2011). The impact of entrepreneurial capacity, experience and organizational support on academic entrepreneurship. *Research Policy*, 40(8), 1084–1093.
- Dao, T., Bui, A., Doan, T., Dao, N., Le, H., & Le, T. (2021). Impact of academic majors on entrepreneurial intentions of Vietnamese students: An extension of the theory of planned behavior. *Heliyon*, 7(3), 1 - 13.
- Díaz-Casero, J., Ferreira, J., Hernández Mogollo'n, R., & Barata Raposo, M. (2012). Influence of institutional environment on entrepreneurial intention: A comparative study of two countries university students. *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 8(1), 55–74.
- Donckels, R. (1991). Education and entrepreneurship experiences from secondary and university education in Belgium. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 9(1), 35–42.
- Gorman, G., Hanlon, D., & King, W. (1997). Some research perspectives on entrepreneurship education, enterprise education and education for small business management: A ten-year literature review. *International Small Business Journal*, 15(3), 56–77.
- Hindle, K. (2007, January). *Formalizing the concept of entrepreneurial capacity*. In Refereed Proceedings of the 2007 ICSB World Conference (pp. 13-15).
- Kuratko, D. (2005). The emergence of entrepreneurship education: Development, trends, and challenges. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 29(5), 577–598.
- Lin'án, F. (2008). Skill and value perceptions: How do they affect entrepreneurial intentions? *The International Entrepreneurship and Management Journal*, 4(3), 257–272.
- Nguyen, Q., & Nguyen, H. T. (2023). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial capacity. *The International Journal of Management*

Education, 21(1), 100730.

- Nowin'ski, W., Haddoud, M., Lančarić, D., Egerov'a, D., & Czepl'edi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44(2), 361–379.
- Peterman, N., & Kennedy, J. (2003). Enterprise Education: Influencing Students' Perceptions of Entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 28(2), 129–144.
- Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2015). Burst Bubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 970–985.
- Shi, Y., Yuan, T., Bell, R., & Wang, J. (2020). Investigating the Relationship between Creativity and Entrepreneurial Intention: The Moderating Role of Creativity in the Theory of Planned Behavior. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–12.
- Su, Y., Zhu, Z., Chen, J., Jin, Y., Wang, T., Lin, C., et al. (2021). Factors Influencing Entrepreneurial Intention of University Students in China: Integrating the Perceived University Support and Theory of Planned Behavior. *Sustainability*, 13(8), 1–17.
- Teixeira, S., Casteleiro, C., Rodrigues, R., & Guerra, M. (2018). Entrepreneurial intentions and entrepreneurship in European countries. *International Journal of Innovation Science*, 10(1), 22–42.
- Tran, T., Bui, T., Nguyen, T., & Mai, M. (2017). *The antecedents of entrepreneurial intention a study among graduate students in Ho Chi minh city*, conference paper, BME (Vol. 2017, pp. 403–410). International Conference on the Development of Biomedical Engineering in Vietnam.
- Wu, S., & Wu, L. (2008). The impact of higher education on entrepreneurial intentions of university students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4), 752–774.
- Zhang, P., Wang, D., & Owen, C. (2015). A Study of Entrepreneurial Intention of University Students. *Entrepreneurship Research Journal*, 5(1), 61–82.

Halaman Ini Dikosongkan